

IMPLEMENTASI *TRI HITA KARANA* DI SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Oleh:

I Nyoman Mendra
I Wayan Watra

Abstract

As a religious society, the member should be aware of being able to manage the environment. The environmental damage causes very risky impacts in the future. If this is realized, the importance of insight into the environmental management so that its sustainability is maintained. To maintain the beauty of the environment is not easy because of many challenges. Based on the Tri Hita Karana concept SMP Negeri Singaraja can prove beautiful and sustainable school environment. It is a very good impact on the life and welfare of its people, with the hope that the next generation can inherit a sustainable goodness. This paper discusses three problems, namely: a) the strategy for the implementation of Tri Hita Karana, b) the factors contributing to the implementation, and c) the impact of the implementation of Tri Hita Karana at SMP Negeri 5 Singaraja.

Keywords: *Implementation, Tri Hita Karana, SMP Negeri 5 Singaraja*

Abstrak

Sebagai umat beragama hendaknya menyadari untuk mampu dalam mengelola lingkungan, bahwa kerusakan lingkungan menyebabkan resiko yang sangat patal. Bila hal ini disadari betapa pentingnya wawasan tentang pengelolaan lingkungan hidup supaya terjaga kelestariannya. Untuk mempertahankan keasrian lingkungan hidup tidak mudah karena banyak tantangan. Berdasarkan konsep *Tri Hita Karana* SMP Negeri 5 Singaraja bisa membuktikan asri dan lestari merupakan dampak yang sangat baik bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya, dengan harapan generasi penerusnya bisa mewariskan secara berkelanjutan. Tulisan ini akan membahas tiga permasalahan, yaitu: a). Strategi Implementasi Tri Hita Karana, b). Faktor yang menghambat Implementasi, dan Dampak Implementasi Tri Hita Karana di SMP Negeri 5 Singaraja.

Kata kunci: Implementasi, Tri Hita Karana, SMP Negeri 5 Singaraja

I. PENDAHULUAN

Ajaran Agama Hindu memberikan kebebasan kepada semua penganutnya untuk menghayati dan mengamalkan serta merasakan sari atau inti ajarannya, Agama Hindu adalah salah satu

ajaran yang bersifat universal. Keuniversalan itu membuat Agama Hindu dipeluk oleh semua golongan atau siapa saja yang menyakininya

Agama Hindu yang berkembang di Bali, melalui jalan perbuatan yang menyatakan setia kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI, 1996:19) perbuatan manusia ketika hidup di dunia (*ber-karma*). Agama Hindu adalah agama yang diperuntukan kepada semua umat yang meyakini dan bersedia untuk melaksanakan ajarannya, sehingga dalam realitasnya lebih mengedepankan bentuk simbolik, pengetahuan, filsafat dan etika agama. Keuniversalan Agama Hindu berlandaskan pada pemikiran-pemikiran terciptanya suatu keseimbangan, baik lahir maupun batin, sehingga apa yang terlihat nyata di dunia adalah bentuk-bentuk penampilan belaka.

Sumber daya alam umumnya terbagi atas sumber daya alam yang bisa diperbaharui (seperti hutan, perikanan, pertanian, dan lain - lain). Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (seperti minyak, batubara, gas alam dan lain - lain). Dari sudut pemakaian sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui merupakan suatu kewajiban untuk mengutamakan dalam penggunaannya secara bijaksana. Begitu juga dalam pengelolaan sumber daya alam yang bisa diperbaharui sangat penting dikelola menurut tata cara supaya bagaimana bisa menjaga kelestarian alam (Salim, 1986: 5).

Pentingnya memahami bahwa kegiatan pembangunan ialah mengolah sumber daya alam dan mengubah lingkungan. Perubahan lingkungan ini dapat memutuskan rantai - rantai dalam berbagai siklus yang hidup dalam ekosistem, ini tentu tidak mudah, sehingga pembangunan selalu memuat resiko yaitu terganggunya keselarasan manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu sangat penting supaya memahami proses pembangunan yang dilaksanakan dengan mernelihara keutuhan dan mengenal fungsinya berbagai *siklus* yang hidup dalam *ekosistem*.

Hal ini tentu sangat sulit untuk terlaksana, sehingga pelaksanaan pembangunan diperlukan pemikiran-pemikiran secara benar untuk berprilaku bijaksana sehingga kecil kemungkinan terjadi resiko terganggunya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Penduduk terus bertambah, kemiskinan semakin meluas dan keterbelakangan dalam pendidikan, kesehatan, pemukiman, pangan dan lain - lain. Kebutuhan pokok yang dapat mendorong manusia untuk mencari jalan pemecahan dengan merusak

lingkungan (salim, 1986 : 28).

Segala bentuk masalah berkenaan dengan lingkungan yang dihadapi sampai saat ini adalah masalah yang dipandang dari sudut kepentingan manusia. Pada hakekatnya adalah masalah *ekologi*, khususnya *ekologi* manusia. Masalah itu timbul karena adanya perubahan lingkungan, sehingga lingkungan itu tidak sesuai lagi untuk mendukung kehidupan manusia dan kesejahteraannya. Dalam masalah lingkungan yang dipersoalkan ialah perubahan yang diakibatkan perbuatan umat manusia. Dengan makin besarnya perkembangan jumlah penduduk dengan disertai kebutuhan yang semakin meningkat untuk perorangnya dan makin meningkatnya kemampuan individu untuk melakukan intervensi terhadap alam, perubahan yang terjadi semakin besar pula (Soemanvoto, 1992 : 2).

Dalam perjalanan hidup umat manusia di bumi ini tidak sendirian, melainkan bersama makhluk lain, yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik. Makhluk hidup lain itu bukannya sekedar kawan hidup yang hidup secara netral atau pasif melainkan hidup manusia itu terkait erat dengan makhluk hidup yang lain. Tanpa makhluk hidup lain manusia tidak akan bisa hidup. Kenyataan ini akan mudah dapat terlihat dengan mengandaikan di bumi ini tidak ada tumbuhan dan hewan. Dari manakah semua umat manusia dapat oksigen dan makanan? Sebaliknya jika tidak ada manusia tumbuhan dan hewan dan jasad renik akan dapat melangsungkan kehidupannya, seperti termuat pada sejarah bumi sebelum ada manusia.

Di SMP Negeri 5 Singaraja yang beralamat di Desa Penglatan, Kecamatan dan Kabupaten Buleleng merupakan salah satu sekolah favorit yang berprestasi di bidang pengelolaan lingkungan, dimana lingkungan masyarakatnya dominan memeluk agama Hindu dan sebagian lagi masyarakat beragama Budha sehingga setiap tahun terus terjadi penambahan jumlah siswa yang memerlukan gedung ruang belajar dan halaman sekolah yang memadai, pada Tahun Pelajaran 2018/2019 siswa kelas VII maksimal sampai 11 kelas, kelas VIII sampai 11 kelas dan kelas IX mencapai 12 kelas. Prestasi yang dimiliki SMP Negeri 5 Singaraja adalah sebagai juara ke dua lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat provinsi tahun 2018 dan juga menerima penghargaan Wawasan Adi

Wiyata tingkat Nasional pada tahun 2018.

Ada hal yang menarik yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 5 Singaraja ini, sekolah sudah mampu memilah-milah sampah organik dan anorganik. Seperti yang sudah diketahui bahwa sampah plastik sangat sulit untuk hancur dalam tanah dan dapat merusak kesuburan tanah. Sekolah ini dipilih karna memiliki sesuatu yang unik yakni siswanya terdiri dari beberapa agama yang diyakinya, dominan siswa yang beragama Hindu dan ada beberapa siswa beragama Islam, beragama Budha dan beragama Kristen, sehingga menarik untuk dilaksanakan penelitian bagaimanakah implementasi Tri Hita Karana tersebut dapat dilaksanakan dalam keadaan siswa yang agamanya berbeda-beda. Maka dari itulah SMP Negeri 5 Singaraja di pilih sebagai obyek penelitian dikarenakan siswanya ada menganut Agama Hindu, ada yang menganut Agama Budha, Agama Islam dan ada juga yang menganut Agama Kristen.

Tri Hita Karana yang menjadi azas seluruh masyarakat memberi isyarat bahwa dalam pengelolaan lingkungan fisik alam agar dilakukan secara bijaksana untuk mencapai suatu harmoni atau lestari sehingga sumber daya alam memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk kehidupan manusia dalam rentang waktu yang tidak terbatas. Upaya konservasi sumber daya alam dan terhindar dan kerusakan yang membahayakan bagi kehidupan. Disnilah peran *Tri Hita Karana* sebagai landasan hidup manusia di dalam melaksanakan aktivitas, apa yang telah dilaksanakan dapat berdampak positif bagi kehidupan manusia yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, muncul pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Strategi Implementasi, faktor-faktor yang menghambat, dan dampak implementasi dari *Tri Hita Karana*.

II. Pembahasan

2.1 Strategi Implementasi, Faktor yang Menghambat dan Dampak

Menurut ajaran agama Hindu alam dan manusia adalah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Yadnya. Artinya Tuhan menciptakan itu tidak ada kepentingan Tuhan yang terkait dengan ciptaannya itu. Ini disebut *Lila* yang mungkin mirip dengan seniman

mencipta bukan untuk tujuan komersial atau untuk disanjung-sanjung mencari popularitas. Itulah hakekat *Yadnya*. Untuk kehidupan alam dan manusia Tuhan menciptakan *Rta* dan *Dharma*. *Rta* adalah hukum alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk mengendalikan dinamika alam yang harmoni yang dapat menyebabkan alam dapat bereksistensi sesuai dengan azasi alamnya. *Dharma* juga diciptakan oleh Tuhan, (Wiana, 2006:16). *Rta* (hukum alam) memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia maupun makhluk lainnya. Teori Karma menyatakan bahwa setiap perbuatan baik maupun buruk akan berpahala sesuai dengan sifatnya. Manusia sebaiknya hidup secara alami mengikuti alam agar dapat hidup bahagia. Hal ini berarti harmoni alam, manusia dan Tuhan haruslah ditegakkan oleh manusia berdasarkan *Rta*. Kalau hukum alam yang disebut *Rta* tidak berjalan maka alam itu akan rusak. Rusaknya alam itu akan menimbulkan akibat yang tidak harmonis antara manusia dengan alam. Karena dinamika alam yang harmonis sesuai dengan hukum *Rta* akan menjadi sumber kehidupan. Sehubungan dengan hal tersebut manusia yang merupakan makhluk paling tinggi ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki sabda, bayu dan idep perlu beryadnya pada isi alam dibumi. Strategi *Implementasi Tri Hita Karana* di SMP Negeri 5 Singaraja yang telah dilakukan dapat dilihat dari 3 (tiga) unsur dalam konsep *Tri Hita Karana* yaitu :

1). *Parhyangan*, kehidupan beragama bukan hanya menyangkut kegiatan bersembahyang dan melangsungkan ritual yang kadang-kadang sampai berlebihan menggunakan sumber daya alam seperti *flora dan fauna*. Agama Hindu menurut ajarannya tidak mengajarkan manusia hanya untuk bersembahyang dengan melupakan tata kehidupan di dunia. Kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir batin menurut agama Hindu, akan tercapai apabila manusia itu mampu mewujudkan tiga jenis hubungan harmonis sebagaimana yang muat pada *Tri Hita Karana*. Umat Hindu senantiasa berupaya memelihara keharmonisan hubungan dengan *Hyang Widhi*. Wujud dari hubungan manusia dengan Tuhannya adalah sikap atau perilaku manusia dengan memuja *Hyang Widhi* dengan membuat tempat suci, dan partisipasi spiritual.

Bangunan suci merupakan tempat untuk menghubungkan diri dengan atau menghaturkan

bakti kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, karena itu pada SMP Negeri 5 Singaraja yang mayoritas siswa beragama hindu. Bangunan suci sangat diperlukan. Salah satu bentuk pelaksanaan konsep *Tri Hita Karana* yang telah dilakukan SMP Negeri 5 Singaraja adalah telah dibangunnya Padmasana sebagai tempat untuk menghaturkan sembah bakti kepada *Hyang Widhi*. Dengan penataan bangunan dengan aturan yang telah ditentukan serta penataannya dengan pelestarian lingkungan. Ini terlihat dari setiap sudut yang kosong ditanami tanaman yang menunjang pelaksanaan upacara di Padmasana, diantaranya Pohon pinang, pohon kelapa. Padmasana yang merupakan tempat utama pemujaan *Hyang Widhi* juga terdapat beberapa pelinggih, pada ruang-ruang kelas maupun ruangan kantor guru berupa *pelangkiran*.

Parhyangan Pada Tingkat Bangunan Sucinya, SMP Negeri 5 Singaraja sebagai kesatuan dengan atmosfir keagamaan Hindu dan sekaligus berfungsi sebagai lembaga yang mengkonsepsikan dan mengaktifkan interaksi sosial masyarakat sekolah, maka parhyangan yang dibangun yaitu padmasana dan taksu yang teletak pada disebelah tenggara yang dalam fungsinya sebagai tempat pemujaan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dalam wujud sebagai Sang *Hyang Aji Saraswati*. Pada pintu masuk sekolah juga terdapat *sanggah lebu* yang dalam fungsinya sebagai bakti kepada *Sang Hyang Margi Agung*. Penunggu yang ada pada bagian tengah sekolah yaitu ada pelinggih *sedahan karang* yang fungsinya sebagai penyelamat dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun aktifitas siswa.

Parhyangan Pada Tingkat Upacara Keagamaan, Bangunan suci yang telah dibangun pada SMP Negeri 5 Singaraja tentunya dilakukan upacara keagamaan. Upacara yang biasa dilaksanakan pada hari-hari raya umat Hindu seperti, Saraswati, Purnama, dan Tilem. Upacara tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan masyarakat sekolah. Tujuan utama upacara tersebut adalah untuk memelihara dan menjaga kesucian padmasana sekaligus sebagai upacara syukur dan terima kasih kepada *Sang Hyang Widhi* atas keberhasilan masyarakat sekolah dalam kegiatan pendidikan.

Untuk pembiayaan upacara tersebut diputuskan melalui rapat dewan guru serta panitia upacara yang telah ditunjuk pihak

sekolah. Partisipasi lainnya dalam kegiatan upacara keagamaan tersebut adalah mulai dari kegiatan persiapan sampai selesainya upacara secara bersama-sama siswa dan guru bergotong royong menjalankan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan. Sebagai bagian dari proses upacara piodalan di SMP Negeri 5 Singaraja. Pelaksanaannya tepat pada *Tumpek Wayang* yaitu sebelum dilaksanakan upacara pada hari pelaksanaannya perlu dilakukan matur piuning di Pura Dalem Purwa, Pura Dalem Alit, Pura Bukit Kencana Mas dan Pura Candi Kuning di Desa Pekraman Penglatan, yang pada intinya bertujuan untuk memohon tuntunan, keselamatan atas penyelenggaraan upacara tersebut. Mengenai upacara ritual yang dilaksanakan pada sehari-hari adalah menghaturkan canang sekar harum pada semua bangunan suci dilingkungan sekolah, begitu juga pada pelangkiran yang ada di setiap ruang kelas dan kantor setiap pagi.

Parhyangan Pada Tingkat Pengelolaan Lingkungan, bangunan-bangunan suci yang telah ada pada SMP Negeri 5 Singaraja, dilihat dari bentuk bangunan yang ada sudah menggunakan desain atau ornamen Bali. Bangunan-bangunan suci ini pada umumnya sudah dilakukan perawatan dengan melakukan pembersihan, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Bentuk pengelolaan lingkungan dari penataan bangunan-bangunan suci pada SMP Negeri 5 Singaraja sudah terlihat dari struktur dan komposisi bangunan-bangunan sucinya yang telah memberikan ruang untuk adanya tanaman yang bisa ditanam pada areal padmasana. Dilihat dari keadaan tersebut, bahwa SMP Negeri 5 Singaraja berdasarkan *Asta Kosala Kosali* bangunan sucinya telah memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga keserasian dan keharmonisan hubungan dengan Tuhannya desemikian erat. Ruang untuk tanaman di areal padmasana pada dasarnya untuk keserasian dan keindahan padmasana serta sebagai pelengkap sarana upacara seperti dedaunan dan bunga-bunga, sehingga siswa dan guru tidak susah untuk mencari sarana persembahyangan. Ini juga sangat membantu sekali pada saat upacara-upacara dipadmasana. Tanaman-tanaman besar terlihat tertanam secara jelas difungsikan untuk kelengkapan pembuatan sarana upacara apabila

diadakan piodalan. Tanaman-tanaman tersebut didominasi oleh pohon kelapa. bunga yang bisa digunakan untuk pembuatan sarana upakara. Tanaman yang lebih besar lagi terdapat pada halaman tengah areal sekolah yaitu pohon *rijasa* dan *ancak* serta pohon kelapa ditanam tertata rapi yang memberikan sejuk dan nyaman bagi setiap orang.

Faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendorong pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut *motivasi* dan *motivasi* dapat juga merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2001). Sudah tentu motivasi itu timbul karena ada alasan yang melandasinya atau ada latar belakangnya. Analisis terhadap latar belakang yang memunculkan dorongan motivasi. Melihat hal di atas kondisi lingkungan SMP Negeri 5 Singaraja berada pada tempat yang cukup sulit untuk melaksanakan konsep *Tri Hita Karana* dikarenakan sekitar lingkungan SMP Negeri 5 Singaraja merupakan daerah pedesaan dengan warga desa mayoritas menganut Agama Hindu.

Faktor eksternal berupa bentuk kerjasama yang baik dalam semua hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan pendekatan pada masyarakat di lingkungan sekitar dan dengan diambil beberapa langkah-langkah yang bisa mendorong sekolah untuk mewujudkan konsep *Tri Hita Karana* tersebut. Dengan sudah dibangunnya Padmasana sejak awal berdiri SMP Negeri 5 Singaraja yang merupakan konsep *Parhyangan*, pelingih-pelingih dan pelangkiran yang terpasang pada setiap ruangan kelas dan kantor. Namun hal tersebut tidaklah menimbulkan suatu pemandangan yang bersifat kearah gesekan agama karena warga SMP Negeri 5 Singaraja menjunjung tinggi nilai toleransi beragama sebagai perwujudan dari *Pawongan* yang memiliki hak untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Dari tahun ketahun perkembangan jumlah peminat yang mendaftar menjadi siswa SMP Negeri 5 Singaraja cukup mengalami penambahan yang signifikan sebab sekolah ini

merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Buleleng, apalagi lingkungan sekolah terdapat taman disertai kolam dan kebun kecil disetiap depan kelas menghijau sehingga suasana sekolah menjadi asri serta pengelolaan lingkungan yang baik, sehingga kenyamanan lingkungan sekolah layak sebagai tempat pendidikan. Hal ini berimbas pada penambahan jumlah kelas yang diperlukan pada SMP Negeri 5 Singaraja. Penambahan jumlah ruang belajar kelas baru yang semakin bertambah di tahun-tahun mendatang.

2). Pada *pawongan* manusia disamping hidup bersama alam, manusia juga hidup bersama dengan sesamanya di dalam suatu sistem 871 asti. Sistem 871 asti itu sangat tergantung dari 871 asti kebudayaan yang dianutnya.

Dalam 871 asti makrokosmos (Bhuana Agung) disebutkan bahwa unsur Tri Hita Karana itu meliputi jiwa alam (Brahman) manusia memiliki sabda, bayu dan idep (suara, tenaga dan pikiran) sebagai penggerak atau pengelola alam, dan fisik alam selaku tubuh dasar alam (Bapeda Bali dan Bali Trevel News, 200:4)

Sesuai dengan konsep tersebut yang paling menentukan eksistensi alam adalah brahman, karena brahman adalah sang pemberi jiwa yang memberikan hidup dan kehidupan kepada manusia, karena manusia sebagai pengelola dan penggerak alam. Dalam kehidupan nyata bahkan manusia adalah penentu utama terhadap alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Suma atmadja (1998:93-96) bahwa manusia adalah merupakan 871 asti yang dominan terhadap lingkungan, karena manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Dalam pengelolaan lingkungan, manusia dipandang sebagai sumber daya yang memiliki peran dan fungsi, yaitu sebagai penggerak sumber daya yang lainnya untuk tercapainya suatu tujuan. Manusia sebagai sumber daya menurut Gorda (1994: 9) memiliki kemampuan potensial yang terdiri dari kemampuan berpikir, kemampuan berorganisasi, kemampuan moral, kemampuan melaksanakan sesuatu yang bersifat teknis dan kemampuan pengalaman. Kemampuan tersebut merupakan 881 asti

penentu yang dapat mempengaruhi perilaku manusia di dalam mencapai tujuan hidupnya baik individu maupun bersama.

Atas dasar kemampuan tersebut, SMP Negeri 5 Singaraja telah mampu menata lingkungan sekolah yang berpedoman pada *Tri Hita Karana* yang telah dirasakan manfaatnya oleh warga sekolah. Ini nampak dari beberapa hasil yang telah dicapai oleh SMP Negeri 5 Singaraja yakni menerima penghargaan Wawasan Adi Wiyata Tingkat Nasional Tahun 2018 dan juara ke dua Lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat Provinsi Tahun 2018 serta Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi dengan meraih juara ke dua, keberhasilan yang dicapai SMP Negeri 5 Singaraja telah membuktikan bahwa warga sekolah telah mampu mengolah dan menjaga lingkungan sekolah.

3). Konsep *Palemahan* pada *Tri Hita Karana* merupakan hal yang sangat baik dan mempunyai makna yang tinggi. Akan tetapi sering kali konsep ini tidak berjalan dengan baik disebabkan hubungan manusia dengan lingkungannya yang kurang harmonis. Alam akan memberikan hukuman kepada mereka yang menghilangkan sumberdaya alam, Manusia hanya memikirkan, merencanakan, dan melaksanakan berbagai ide dan gagasan dalam rangka peningkatan mutu kehidupan, sedangkan keberhasilannya sangat tergantung kehendak dari Ida Sanghyang Wdhi Wasa. Keyakinan umat hindu ini menempatkan Hyang Widhi sebagai maha penentu keberhasilan manusia didalam mewujudkan tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu. Dalam hubungan dengan ini pustaka suci veda menegaskan:

Tak seorangpun akan mencapai kebahagiaan tanpa meyakini akan kebesaran Hyang Widhi, Atharwaveda, XXVI.3 Hyang Wdhi, Engkau adalah sumber kehidupan, sumber kecerdasan, dan sumber kebahagiaan, pencipta alam semesta, kami menuju-MU yang bercahaya, kami mohon bersedialah Engkau memberi tuntunan yang benar kepada kecerdasan budi pekerti kami. Athanvaveda, XX.18.3

Hyang Widhi hanya menyayangi orang yang bekerja keras. Ia membenci orang yang malas, mereka senantiasa sadar terhadap dharma akan mencapai kebahagiaan tertinggi. Dari kutipan

diatas, memberi informasi tentang hindu bahwa seorang atau sekelompok orang dalam hal ini warga sekolah SMP Negeri 5 singaraja di dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, bukan dengan keyakinan terhadap Hyang Widhi dan berdoa saja melainkan dengan perpaduan ketiganya yakni keyakinan terhadap Hyang Widhi, Berdoa dan bekerja keras.

Terkait dengan *Palemahan* dalam *Tri Hita Karana* pada hakikatnya adalah sikap yang seimbang antara memuja Hyang Widhi dengan mengabdikan pada sesama manusia serta mengembangkan kasih sayang kepada alam lingkungan. Berbagai upaya yang telah dilakukan yang dilandasi oleh 881 asti - 881 asti pendorong untuk menerapkan *Tri Hita Karana* dalam pengelolaan lingkungan hidup telah dilaksanakan SMP Negeri 5 Singaraja, maka yang dapat diwujudkan diantaranya adalah:

1. Lingkungan sekolah menjadi bersih, sejuk dan indah.
2. Suasana Belajar siswa yang menjadi nyaman dan menyenangkan.
3. Penataan taman sekolah yang menjadi Asri
4. Kesehatan warga sekolah lebih aman dan meningkat

Respon masyarakat sekolah mengenai Implementasi *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 5 Singaraja. Dimana sekolah yang nyaman, asri, dan ramah (*welboming school*) sebenarnya sudah lama menjadi idaman bagi masyarakat, akan tetapi memerlukan perjalanan yang panjang menuju kearah itu, hal ini dikarenakan begitu banyak aspek yang harus dipenuhi maka perwujudannya masih perlu ditingkatkan seperti memiliki halaman sekolah yang lebih luas, lapangan olahraga yang mencukupi serta gedung-gedung pendidikannya yang refrensif dan nyaman, maka dari itu perlu di upayakan dan dikembangkan beberapa langkah dan strategi yang dapat diterapkan pada SMP Negeri 5 Singaraja antara lain sebagai berikut:

1. Membangun semangat bahwa pelestarian lingkungan sekolah sangat penting,
2. Pembangunan Gedung yang sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana*
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah akan bahaya dampak sampah.

Membangun Semangat Pelestarian Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat berdampak paling kuat dalam penilaian masyarakat dalam memberikan pandangan apakah sekolah itu nyaman atau tidak untuk penyelenggaraan pendidikan bagi anaknya. Dari tahun ke tahun SMP Negeri 5 Singaraja terus berupaya dan berkreasi untuk menata lingkungan serta memberikan dorongan bagi setiap anak didik untuk mencintai lingkungan sekolah maka siswa akan terbiasa untuk melestarikan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan siswa yang rutin dalam melaksanakan kegiatan kerbersihan dipagi hari dan menjelang pulang sekolah, adapun kegiatan-kegiatan siswa melaksanakan kebersihan itu sendiri terbagi menjadi beberapa piket kelas nantinya setiap piket kelas mempunyai tanggung jawab pada setiap areal yang telah dibagi oleh Pembina Ekstra Lingkungan Hidup, Kebiasaan seperti ini diyakini akan bisa membiasakan siswa untuk selalu mencintai lingkungan yang bersih. Kegiatan pelestarian lingkungan sangatlah mudah dan menyenangkan. Untuk guru dan pegawai pada setiap hari Sabtu diadakan kegiatan pembersihan, kegiatan ini bertujuan agar para guru serta pegawai mampu memberikan contoh kepada siswa.

Pembangunan Gedung sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana*, di SMP Negeri 5 Singaraja mendapatkan rehab gedung maupun pembangunan ruang kelas yang baru, pembangunan gedung yang baru sering kali biasa memunculkan permasalahan-permasalahan seperti tata letak, tetapi dari pihak sekolah sudah mengantisipasi jauh-jauh dari hal tersebut, hal ini dibuktikan dengan pembangunan padmasana yang terletak pada letak paling depan (utama mandala) dari areal sekolah, serta penanaman pohon sebagai penunjang sarana upacara, sedangkan untuk pembangunan gedung sekolah letaknya di tengah dari areal sekolah (Madya mandala). Gedung sekolah membuat minat siswa untuk menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Singaraja semakin meningkat, karenan areal sekolah tidak terlalu sempit sehingga bisa ditanami pohon yang rindang yg membuat sekolah semakin sejuk dan asri. Sedangkan untuk WC/kamar mandi terletak di paling akhir dari areal sekolah (Nista mandala) ini bertujuan

agar sampah tidak mengganggu pemandangan dan lingkungan tidak terlihat kotor. Pembangunan gedung sekolah tersebut sudah sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana* dimana parhyangan, Pawongan, dan Palemahan terlihat jelas ditata sedemikian rupa.

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya dampak sampah plastik. Sampah Merupakan sesuatu masalah yang pelik bagi masyarakat Apabila sampah plastik, sampah yang satu ini disamping mudah untuk dihasilkan tetapi juga sangat sulit untuk diuraikan didalam tanah, Sehingga untuk pengolahan sampah plastic ini diperlukan upaya untuk menanggulangnya, SMP Negeri 5 Singaraja pada 2 tahun terakhir ini telah memiliki terobosan dalam menanggulangi masalah sampah plastik yang bisa dibilang cukup sulit untuk ditangulangi, pihak sekolah bekerjasama dengan siswa dalam hal ini dilaksanakan oleh OSIS dalam rangka untuk membantu penanggulangan sampah.

Melihat kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Singaraja, Saat ini sekolah memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan konsep-konsep untuk mengimplementasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan kedalam seluruh aktivitas sekolah. Karena tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah serta menghargai lingkungan hidup. Disinilah konsep *Tri Hita Karana* menjadi sangat penting. Pembelajaran dan pembiasaan yang mengarah pada upaya pebentukan prilaku yang aplikatif dan menyentuh kehidupan, dengan demikian prilaku peduli lingkungan warga SMP Negeri 5 Singaraja menjadi suatu pola hidup sehari-hari.

SMP Negeri 5 Singaraja menyikapi lingkungan sebagai laboratorium alam seperti kebun dan tanaman obat-obatan (Toga) serta daur ulang sampah plastik maupun sampah daun yang pemanfaatannya untuk pembelajaran serta penelitian sehingga siswa dan warga sekolah terjadi kerjasama, saling menghargai, saling menumbuhkan sikap kedisiplinan dan kejujuran. Kepeloporan dan perencanaan yang matang serta berkesinambungan dan upaya kerja keras segenap warga sekolah dalam lingkungan mikro kemudian di ingatkan ke luar areal sekitar sekolah dengan sosialisasi yang efektif terhadap

guru, siswa dan orang tua maka masyarakat merasakan lingkungan sebagai bagian dari mereka, bahkan tumbuh rasa saling memiliki dan rasa tanggungjawab yang tinggi, keasrian dan kenyamanan lingkungan sekolah yang semakin kondusif dari tahun ketahun berpeluang meningkatkan, semangat warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam Implementasi *Tri Hita Karana*. di SMP Negeri 5 Singaraja.

Kemandirian dan otonomi sekolah untuk menyusun kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengimplementasikan *Tri Hita Karana* bukanlah hal yang mudah dan sulit dicapai akan tetapi dibutuhkan kemauan dan usaha keras untuk mencapainya, karena prinsip dasar manajemen berbasis sekolah adalah mendorong setiap sekolah agar mandiri dan otonomi dalam menentukan nilai tambah kompetitif yang diinginkan, Prestasi belajar siswa disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran disekolah, tetapi juga pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

III. PENUTUP

- a. Strategi Implementasi *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 5 Singaraja telah dilaksanakan adalah: (a) *Parhyangan*, membangun Padmasana dan melaksanakan upacara keagamaan, dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya melaksanakan pembersihan pada bangunan-bangunan suci. (b) *Pawongan*, dilaksanakan rapat, menyusun kegiatan-kegiatan sekolah. (c) *Palemahan*, dilaksanakan pengelolaan

lingkungan sekolah seperti penanganan sampah plastik dan penanaman pohon sebagai perindang sekolah pada lahan yang masih kosong.

- b. Faktor-faktor yang menghambat Implementasi *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 5 Singaraja adalah : (a) Kondisi Lingkungan Sekolah, (b) Keberadaan ruang kelas, (c) Kebutuhan dan harapan. Faktor lingkungan yang berdekatan dengan desa - desa tetangga seperti : Desa Jineng Dalem, Desa Poh Bergong, Desa Alas Angker, Banyuning, Desa Silang Jana dan Desa Pegadungan yang warganya masih banyak belum menyadari arti konsep *Tri Hita Karana*.
- c. Implementasi *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 5 Singaraja meliputi : 1). Pada Parhayangan, adanya Padmasana di sekolah tentunya dalam keadaan baik dan kebersihannya terjaga serta penataan lingkungan yang asri dengan daerah sekitar. Padmasana ditanami berbagai tanaman yang menunjang pelaksanaan persembahyangan dan kesejukan utamanya warga SMP Negeri 5 Singaraja. Upacara-upacara yang pelaksanaannya rutin yang dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal tentunya sudah menjadi kesepakatan dengan kehadiran warga sekolah sangat kompak disaat-saat pelaksanaan persembhyangan. Semua yang menjadi keperluan sarana dan prasarana kegiatan upacara sudah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimo, 1971, *Niti Sastra*, Dalam bentuk Kekawin. PGAHN 6 Tahun Singaraja. Proyek Bantuan Lembaga Pendidikan Agama Hindu Pemda Tingkat I Bali.
- Aditjondro, George Junus, 2003. *Pola-pola Gerakan Lingkungan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokok Kalitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Dunia Pustaka.
- Bapeda Bali dan Bali Travel News. 2002. *Buku Panduan Tri Hita Karana di Sekolah dan Kantor Pemerintah*. Denpasar.
- Craib, Ian 1986. *Teori-Teori Sosial Modern dari dari pirsos sarnpai Habermas*. Jakarta : CV. Rajawali
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Gorda, I Gusti Ngurah, 1994. *Manajemen Sumber Dayci Mannsia*. Denpasar : PT Widya Karya Gematama.
- Gama, I Wayan 2002. *Reformasi Agama Hindu Menuju Kebertahanan Sradha Dalam Menjawab Tantangan Masa Kini*. Tesis tidak diterbitkan. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Program Studi Magister (S2).
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Methodology Research*. Cetakan XXIV. Jakarta : Andi Offset.
- Handoko, Hani., T. 2001. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. Edisi II, Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, MS., 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : CV. Haji Mas Agung.
- Iskandar, Johan. 2001. *Manusia Budaya dan Lingkungan Ekologi Manusia.*, Bandung : Humaniora (HUP).
- Kajen, I Nyoman, dkk., 1999. *Sarasamuscaya dengan Teks Bahasa Sansekerta dan Jawa Kuna*. Surabaya. Paramita
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.
- Lali Yogyakarta, 2006. *Makalah Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hindu*. Denpasar : Tidak diterbitkan.
- Moekijat, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Maju. Madrasuta, I
- Ngakan Made. 2005. *Saya Beragama Hindu*. Jakarta : Media Hindu.
- Nala, Ngurah I Gusti. (editor). 1995. *Moksartahm Jagaditha*. Jakarta : Upada Sastra.
- Amadja Pendit, Nyoman S. 1990. *Bhagvadgita*. Jakarta : Lembaga Penyelenggara Penerjemah dan Penerbit Kitab Suci Weda dan Damma Pada Dep. Agama RI.
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Puja, G. Tjokorda Rai Sudartha. 2004. *Manava Dharma Sastra*. Surabaya : Paramitha
- Ritzer, Georga. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Cetakan IV. Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada.
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Lembaga Penelitian. Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Cetakan I. Jakarta : LP3ES.
- Soemarwoto, Otto. 1989. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung : Jambatan.
- Soeriatmaja, 1981. *Ilmu Lingkungan Hidup*. Bandung : ITB Bandung.
- Sumaatmadja, H. Nursid. 1998. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suastika, I Wayan. 2005. *Tri Hita Karana, Antara Konsep dan Realita*. Denpasar : Majalah Hindu Raditya.
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci, Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya : Paramita.
- Undang-Undang RI No. 23. 1997. *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup.
- Wiana, I Ketut. 1995. *Yajnya dan Bhakti Dari Sudut Pandang Hindu*. Denpasar : Pustaka Manik Geni.